

MODUL AJAR PPKN

Nama Sekolah : SMKN 1 Palasah
Mata Pelajaran : PPKN
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Semester 1
Alokasi waktu : 4 X 45 menit (2 X Pertemuan)

INFORMASI UMUM

Elemen	Pancasila
Judul Unit	Peluang dan Tantangan Penerapan Pancasila
Kompetensi Awal	Peserta didik dapat membandingkan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila, mengidentiikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global, dan mengkaji penerapan niai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Peserta didik juga dapat menginisiasi sebuah kegiatan bersama, dan menetapkan tujuan dan target bersama, dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhannya.
Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, diantaranya: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.
Sarana dan Prasarana	PC/Laptop dengan aplikasi perkantoran telah terinstall contoh Ms. Officel, Printer Inkjet/Laserjet, dan peralatan kantor lainnya (telepon, fax, mesin photo copy)
Target Peserta Didik	Peserta didik reguler/Tipikal : umum
Model Pembelajaran	Discovery Learning
Metode	Analisis berita, 2 stay 3 stray, Membuat lealet/ booklet ide, Sosialisasi booklet di lingkungan sekolah

KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik diharapkan mampu mengidentiikasi peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik di dunia yang saling terhubung, di mana, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain di wilayah, daerah, dan bahkan negara yang berbeda.
Pemahaman Bermakna	Upaya untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal paling menantang dari materi Pancasila, di era Revolusi Industri 4.0. Tentu saja, tantangan dan peluang mengimplementasikan Pancasila pada 30 tahun yang lalu berbeda dengan hari ini, zaman telah berubah dan tantangan pun ikut berganti.
Pertanyaan Pemantik	1. Apa dan bagaimana peluang penerapan Pancasila bagi peserta didik dalam kehidupan di dunia yang saling terhubung ini? 2. Apa dan bagaimana tantangan penerapan Pancasila bagi peserta didik dalam kehidupan di dunia yang saling terhubung ini?
Kegiatan Pembelajaran	1. Guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik (presensi), memberi motivasi (apersepsi), menyampaikan tujuan dan manfaat, cakupan materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian. 2. Guru meminta peserta didik secara sukarela berbagi contoh implementasi Pancasila yang dilakukan pada hari tersebut. 3. Guru membuka diskusi kelas dengan memberikan pertanyaan “Pada era digital ini, seperti apa contoh penerapan Pancasila yang kalian lakukan hari ini?” 4. Guru bersama peserta didik mendiskusikan topik bacaan pada unit ini.

	- Guru memberikan contoh berita yang dapat memprovokasi peserta didik untuk berdiskusi. Peserta didik kemudian mendiskusikan apa saja yang menjadi tantangan sekaligus peluang penerapan Pancasila di era digital. - Guru memberikan pertanyaan untuk ditanggapi peserta didik saat diskusi kelompok besar. - Guru meminta peserta didik secara berpasangan/berkelompok mencari berita yang mencerminkan tantangan dalam mengimplementasikan Pancasila pada era digital. Kemudian peserta didik diminta menuangkan hasil diskusi melalui poster atau presentasi power point. - guru meminta peserta didik melakukan releksasi atas hasil diskusi dan analisis berita yang telah mereka lakukan sebelumnya, sembari memikirkan sebuah ide terkait peluang penerapan Pancasila di era digital.
Asesmen	- Formatif dalam bentuk : - Lembaran kerja siswa (untuk Diskusi), yaitu: - Tes Tertulis (bentuk soal essay), yaitu : - Pada era digital sekarang ini, bagaimana peluang penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan palajar? - Apa saja tantangan bagi para pelajar dalam menerapkan Pancasila pada era digital seperti saat ini?
Pengayaan dan Remedial	- Pengayaan : diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal - Remedial : diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang
Refleksi Peserta Didik dan Guru	- Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran? - Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran? - Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran? - Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik? - Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini? - Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran? - Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?

LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik	- Terlampir (Lampiran 1)
Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik	- Terlampir (Lampiran 2)
Glosarium	Ujaran Kebencian, <i>Hoaks</i> , Egosentrisme, Invididualisme, Media Sosial, <i>Crowdfunding</i> , <i>Borderless Society</i> , Pandemi
Daftar Pustaka	- Buku PPKn Kelas X. Abdul Widl, dkk. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan - UUD NRI 1945

LAMPIRAN LAMPIRAN :

Lampiran 1 (Kerja Peserta Didik)

Nama : _____
Kelas : _____

1. Apakah arti Pancasila dalam era digital saat ini?
2. Bisakah Pancasila bertahan dalam era digital ini?
3. Sebutkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era digital saat ini!
4. Saat era digital seperti sekarang ini, bagaimana peluang Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar seperti kalian?
5. Selain itu, apa saja yang menjadi tantangan bagi para pelajar dalam menerapkan Pancasila pada era digital seperti saat ini

Lampiran 2 (Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik)

RINGKASAN MATERI

Unit 3

Peluang dan Tantangan Penerapan Pancasila

Upaya untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang paling menantang dari materi Pancasila, terlebih di era Revolusi Industri 4.0 sekarang, di mana laju perkembangan teknologi begitu cepat. Tentu saja, tantangan dan peluang mengimplementasikan Pancasila pada 30 tahun yang lalu berbeda dengan hari ini, karena perubahan zaman dan alam. Pada era sekarang, berkat perkembangan teknologi informasi, dunia seolah tak berjarak. Kita dapat terhubung dengan siapapun dan dari manapun. Batas wilayah, negara, bahkan dunia dengan mudah kita lipat. Misalnya, kalian yang berada di desa, cukup terhubung dengan internet baik melalui handphone, laptop ataupun komputer maka kalian dapat berkomunikasi dengan teman atau orang lain meskipun lokasi kalian berbeda. Kita yang berada di Indonesia dapat melihat dan membaca peristiwa yang terjadi di negara lain. Ini tentu berbeda dengan era awal kemerdekaan, di mana kemajuan teknologi informasi tidak sepesat saat ini. Perkembangan teknologi informasi ini tentu memberikan peluang dan sekaligus tantangan dalam menerapkan Pancasila. Dengan bantuan teknologi informasi, kita dapat mengkampanyekan nilai-nilai Pancasila ke seantero dunia dengan mudah dan cepat. Tak hanya itu, praktik kehidupan kita yang berlandaskan Pancasila juga dapat menjadi inspirasi bagi bangsa-bangsa di dunia.

Contohnya, Indonesia dikenal dengan bangsa yang sangat beragam. Ada banyak suku, ras, bahasa, dan agama/kepercayaan di Indonesia. Namun, di tengah keragaman tersebut, bangsa Indonesia tetap dapat hidup rukun dan damai. Tradisi-tradisi yang menunjukkan persaudaraan, kerukunan dan kedamaian yang dipegang teguh oleh bangsa Indonesia dapat menjadi bahan kampanye kepada dunia tentang kerukunan dalam kebinekaan. Hal tersebut dapat menjadi inspirasi bagi daerah-daerah yang berkonflik. Di Bali, misalnya, ada tradisi Ngejot, memberikan makan kepada tetangga, yang berlangsung dan mengharmoniskan pemeluk Islam dan Hindu. Di Maluku, ada tradisi Pela Gandong, suatu perjanjian persaudaraan satu daerah dengan daerah lainnya, sehingga ketika terikat dengan perjanjian persaudaraan, maka ia harus saling tolong menolong, saling membantu, sekalipun di dalamnya berbeda agama. Di Papua ada tradisi Bakar Batu yang dilakukan untuk mencari solusi saat terjadi konflik. Berbagai tradisi dan kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia itu dapat disebarluaskan melalui teknologi informasi. Di balik peluang tersebut, tersimpan juga tantangan yang tidak mudah. Karena teknologi informasi, kita dapat terpengaruh hal-hal buruk dari luar yang tidak sesuai dengan Pancasila dan tradisi kita. Karena teknologi informasi pula, hoaks dan ujaran kebencian menyebar sangat masif di media sosial. Tak jarang, informasi yang kita terima bukan saja tidak benar tetapi juga seringkali merugikan. Dengan teknologi informasi pula, ideologi-ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dapat menyebar dengan cepat dan tentu berpengaruh terhadap kehidupan berbangsa. Ide-ide yang mengarah kepada radikalisme dan terorisme bertebaran di jagat maya dan dapat mempengaruhi kita. Dengan teknologi informasi, narkoba juga dapat menyebar dengan cepat hingga ke desa dan perkampungan.

a. Ber-Pancasila di Era Media Sosial

Menurut data yang dirilis We Are Social tahun 2019, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi rakyat Indonesia. Dan setiap tahunnya pengguna internet terus mengalami peningkatan signifikan. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa media sosial menjadi tempat penyebaran hoaks yang sangat masif. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), hingga 5 Mei 2020, mencatat sebanyak 1.401 konten hoaks dan disinformasi terkait Covid-19 beredar di masyarakat. Riset Dailysocial.id melaporkan bahwa informasi hoaks paling banyak ditemukan di platform Facebook (82,25%), WhatsApp (56,55%), dan Instagram (29,48%). Sebagian besar responden (44,19%) yang ditelitinya tidak yakin memiliki kepiawaian dalam mendeteksi berita hoaks. Selain hoaks, media sosial juga digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, pemikiran intoleransi dan radikalisme. Sejumlah lembaga penelitian telah menunjukkan betapa masifnya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, intoleransi dan radikalisme yang dilakukan melalui media sosial.

Namun di sisi lain, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan sejumlah gagasan dan program yang baik. Aktivitas mengumpulkan dana melalui media sosial yang disebut dengan crowdfunding untuk misi kebaikan seperti membantu pengobatan orang yang sakit, memperbaiki rumah, dan sebagainya, banyak dilakukan. Kita dapat menyimpulkan bahwa media sosial bermata dua. Satu sisi ia dapat menjadi alat untuk menebar kebaikan, tetapi sisi lain ia juga dapat menjadi alat untuk melakukan pengrusakan sosial. Kata kuncinya adalah bagaimana agar media sosial dapat digunakan untuk melakukan kebaikan, membantu sesama, dan menyuarakan keadilan.

b. Pancasila dan Pandemi

Tahun 2020 ditandai dengan munculnya virus Covid-19. Ia tak hanya menjangkiti satu negara, melainkan telah menjadi wabah dunia (pandemi). Penyebaran virus ini begitu masif. Sebagai pandemi, tentu saja penanganan terhadap penyebaran Covid-19 tidak bisa hanya dilakukan oleh satu orang, satu kelompok ataupun satu negara. Penanganannya menuntut komitmen dan kerjasama lintas negara, yang melibatkan seluruh warga negara dunia. Jika ada satu atau beberapa negara yang “bandel” atau tidak memiliki komitmen untuk menyudahi penyebaran Covid-19 ini, maka ia akan terus menyebar ke negara-negara lain. Penyebabnya, lalu lintas orang terjadi begitu masif, sehingga ia bisa menjadi “media” penyebaran virus baru ini. Terkait dengan hal tersebut, bagaimana peluang dan tantangan penerapan Pancasila di era pandemi ini? Sebagai warga negara Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila, sikap dan tindakan apa yang sebaiknya dilakukan menghadapi pandemi?